

---

## PENERAPAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI POKOK PEWARISAN SIFAT MAKHLUK HIDUP

Ferry Yudha Pratama<sup>1</sup>

SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro  
Email Penulis Korespondensi: [ferry.yutama@gmail.com](mailto:ferry.yutama@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 19 Des 2020

Direvisi 18 Jan 2021

Disetujui 15 Feb 2021

### Abstract

*SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro in 2020/2021 academic year is implementing an online learning process to face Covid-19 pandemic. At first, this school implemented an online learning process using WhatsApp group but the students learning outcomes were not optimal, so the researcher initiative to implement Google Classroom as an online learning process. This research aims to improve student learning outcomes by using Google Classroom on heredity of living things topically. The type of this research is classroom action research that is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, are planning, implementing, observing and reflecting. The research subjects were students of class IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro, in which a total of 32 students. The research instrument used to collect data was a learning outcome test. The result showed that 71,88% of students could achieve reach KKM in 1<sup>st</sup> cycle, then 2<sup>nd</sup> cycle percentage of students who could reach KKM had increased to 93,75%. Based on the result of this study, it can be concluded that the application of Google Classroom can improve the learning outcome of class IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro 2020/2021 academic year students at heredity of living things topic.*

---

### Keywords:

*Google Classroom*

*Learning outcome*

*Heredity of living things*

### Abstrak

SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro pada tahun ajaran 2020/2021 dalam menghadapi pandemi Covid-19 menerapkan proses pembelajaran dalam jaringan (daring). Pada awalnya, sekolah menerapkan daring menggunakan *WhatsApp group* dan hasil belajar peserta didik belum maksimal sehingga peneliti berinisiatif untuk menerapkan *Google Classroom* sebagai media daring. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Google Classroom* pada materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro yang berjumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 71,88% peserta didik dapat mencapai KKM pada siklus 1 dan pada siklus 2 persentase jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 93,75%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-A di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro pada tahun ajaran 2020/2021 materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), salah satu mata pelajaran yang dimiliki adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan suatu pengetahuan yang sistematis, berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan atas pengamatan dan deduksi (Tianto, 2010). Pada mata pelajaran IPA, ilmu yang dipelajari adalah gejala-gejala alam dan ilmu tersebut dapat dirumuskan kebenarannya secara empiris. IPA berasal dari kata *natural sciences* yang artinya ilmu alamiah. Menurut Sudjana (2013), IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam dan isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalamnya yang dikembangkan oleh ahli dengan menggunakan proses ilmiah. Pengetahuan di IPA diperoleh secara sistematis, berlaku secara umum dan membahas sekumpulan data mengenai gejala alam berdasarkan hasil observasi, eksperimen, penyimpulan dan penyusunan teori. IPA tidak hanya berorientasi pada penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.

Pada mata pelajaran IPA terdapat ilmu Biologi, Fisika dan Kimia. Menurut Firmansyah, dkk. (2009), Biologi merupakan ilmu yang menyediakan berbagai pengalaman untuk memahami konsep dan proses sains. Sedangkan menurut Nuryani, dkk. (2003), Biologi mempelajari struktur fisik dan fungsi alat-alat tubuh manusia serta lingkungan sekitar. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Biologi merupakan ilmu yang mempelajari kehidupan makhluk hidup beserta struktur dan fungsinya. Selain itu, Biologi mempelajari tentang sel, genetika, alam, patologi penyakit, pengelompokan makhluk hidup, siklus pertumbuhan makhluk hidup, adaptasi, ketergantungan antar makhluk hidup, dll. Biologi berkontribusi cukup besar dalam perkembangan teknologi, yaitu sebagai ilmu dasar perkembangan teknologi. Peranan Biologi dalam kehidupan di masa depan sangat strategis sekali, terutama untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan kritis, kreatif, kompetitif, mampu memecahkan masalah yang dihadapi serta berani mengambil keputusan secara cepat dan tepat sehingga peserta didik mampu bertahan dalam kehidupan dan produktif di era globalisasi berbasis digital.

Saat ini, dunia pendidikan harus menyiapkan peserta didik untuk menghadapi abad ke-21. Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan, yang menuntut upaya pemenuhan kebutuhan hidup berbasis pengetahuan. Menurut (Mukhadis, 2013), upaya pemenuhan kebutuhan tersebut meliputi bidang pendidikan, pengembangan ekonomi, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan dalam bidang industri. Tuntutan di abad 21 adalah kemampuan global di bidang cara berpikir, bekerja dan kemampuan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang memiliki kesadaran penuh dalam konteks lokal, nasional dan internasional. Teknologi, informasi dan komunikasi yang selalu berkembang di dunia pendidikan, sangat memungkinkan untuk mengadakan proses pembelajaran jarak jauh atau tidak tatap muka, yaitu menggunakan media internet sehingga peserta didik dengan guru dapat terhubung, peserta didik dapat melihat hasil belajarnya, peserta didik dapat mengirimkan tugas, dll.

Menurut (Keengwe and Georgina, 2012), perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat menimbulkan perubahan dalam proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Adanya jaringan internet yang semakin luas dan mudah untuk diakses oleh setiap orang, menjadi sarana untuk memudahkan proses pembelajaran. Pada kondisi saat ini, kegiatan pembelajaran di sekolah harus mengalami perubahan, sejak terjadi pandemi Covid-19. Adanya Covid-19 ini berpengaruh besar dalam dunia pendidikan, khususnya diterapkan *lockdown* sebagai salah satu upaya untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus Corona. Sehingga kemajuan di bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi dapat memudahkan proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19. Salah satu media teknologi, informasi dan komunikasi yang sering digunakan pada saat ini adalah *Hand Phone* (HP). Berkaitan dengan peristiwa tersebut SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro melakukan suatu upaya preventif untuk mencegah dan meminimalkan penyebaran Covid-19 dengan melakukan kebijakan untuk diterapkannya pembelajaran jarak jauh (daring).

Menyikapi kebijakan yang telah ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro, maka guru di lingkungan sekolah diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara daring dengan memanfaatkan perkembangan teknologi. Proses pembelajaran lebih diarahkan pada aktivitas modern dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi dengan harapan tetap menjaga kualitas proses pembelajaran yang diterima oleh peserta didik pada semua mata pelajaran.

Di awal masa pandemi, SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *WhatsApp Group* (WAG). Mata pelajaran IPA pun melakukan pembelajaran dengan menggunakan WAG untuk bab pewarisan sifat pada makhluk hidup, sub bab materi genetik sebagai dasar pewarisan sifat, akan tetapi hasil belajar peserta didik tidak maksimal, peserta didik yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal

(KKM) kurang dari 50%, di mana KKM yang telah ditetapkan di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro adalah 73 untuk mata pelajaran IPA di kelas IX. Berdasarkan observasi dan refleksi dari guru mata pelajaran IPA, ketidakmampuan peserta didik untuk mencapai KKM di antaranya disebabkan oleh peserta didik kurang aktif saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan WAG. Peserta didik kurang termotivasi dan tertarik untuk belajar melalui WAG sehingga cenderung untuk mengabaikan kegiatan pembelajaran IPA.

Berdasarkan kondisi pembelajaran IPA di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro dengan menggunakan WAG yang belum maksimal, peneliti berinisiatif untuk menerapkan *Google Classroom* sebagai media untuk proses pembelajaran IPA selama pandemi Covid-19 khususnya pada bab pewarisan sifat pada makhluk hidup. *Google Classroom* merupakan hal yang tidak sangat asing bagi peserta didik karena peserta didik sudah menggunakan produk-produk dari *Google* via akun *Google Apps* (Izenstark and Leahy, 2015). Pada proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA dengan menggunakan *Google Classroom*, peserta didik diberikan modul, *link* video, penugasan, laporan hasil pembelajaran dan guru memberikan balikan atas tanggapan peserta didik.

Menurut (Hakim, 2016), *Google Classroom* yang digunakan dapat mempermudah guru untuk mengelola kegiatan pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Sesuai dengan pendapat tersebut, Herman (2014) juga menyatakan bahwa *Google Classroom* adalah sebuah aplikasi yang memungkinkan untuk menciptakan ruang guru kelas di dunia maya, selain itu *Google Classroom* bisa digunakan untuk sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. *Google Classroom* memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan aplikasi lainnya untuk proses pembelajaran daring, yaitu bisa digunakan untuk membuat dan mengelola kelas, tugas, nilai dan memberikan masukan secara langsung kepada peserta didik, serta peserta didik dapat mengetahui skor yang dicapai pada saat menyerahkan tugas kepada guru melalui *Google Classroom*. Sehingga peneliti berharap hasil belajar IPA peserta didik di SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro dapat meningkat dengan diterapkannya *Google Classroom*.

Hasil belajar adalah salah satu bagian yang penting dalam proses pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah terjadinya kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap akhir satu pokok bahasan. Oleh karena itu, hasil belajar IPA selama pandemi Covid-19 sangat penting, walaupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan kurikulum tidak perlu dituntaskan dan jangan dipaksakan ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)), sehingga diperlukan strategi kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro.

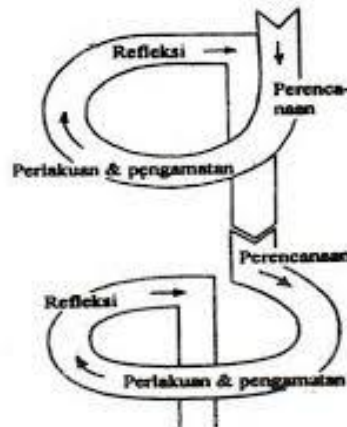
Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan *Google Classroom* pada materi pewarisan sifat makhluk hidup.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2008), PTK merupakan kecermatan terhadap pembelajaran yang berupa tindakan kelas yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Pelaksanaan PTK merupakan strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. PTK sesuai untuk meningkatkan kualitas dari subjek yang akan diteliti. PTK yang telah dilakukan terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Fokus dari PTK ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan *Google Classroom* dalam pembelajaran IPA.

Pelaksanaan PTK adalah SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro kelas IX-A tahun ajaran 2020/2021 pada mata pelajaran IPA materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup melalui kelas maya. Kegiatan penelitian dimulai tanggal 28 September 2020 sampai 12 Oktober 2020. Siklus 1 pada PTK ini mempelajari sub materi pokok percobaan Mendel dan istilah dalam persilangan serta persilangan *monohybrid*, pada siklus 2 sub materi pokok yang dipelajari adalah persilangan *intermediate* dan *dihybrid*. Pada kedua sub materi pokok tersebut peserta didik dapat mengunduh *handout*, *power point* dan video pembelajaran di *Google Classroom*. Di *Google Classroom*, selain materi, peserta didik juga dapat mengetahui tugas-tugas yang harus dikerjakan. Hasil penilaian dari tugas yang dikerjakan dapat diketahui oleh peserta didik di *Google Classroom* tersebut. Selain itu, melalui *Google Meet*, peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru. Di setiap akhir sub materi pokok yang dipelajari, guru memberikan tes hasil belajar melalui *Google Formulir* yang *link* tes tersebut di *upload* di *Google Classroom* sebagai hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya. Setiap tugas yang dikirim oleh peserta didik pada *Google Classroom*, guru akan memberikan tanggapan dengan harapan dapat menjadikan peserta didik lebih memahami materi dan sebagai masukan untuk tugas-tugas berikutnya.

Model PTK yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc Taggart yang ditunjukkan oleh **Gambar 2** berikut:



**Gambar 1. Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Hopkins, 2011)**

Subjek penelitian dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro yang berjumlah 32 anak dan semua berjenis kelamin perempuan. Dari total peserta didik tersebut, hanya 10 peserta didik atau 31,25% mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Sehingga peneliti merasa perlu melakukan PTK. Tahap pelaksanaan PTK dilakukan pada 28 September 2020 sampai 12 Oktober 2020.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar peserta didik adalah tes hasil belajar dengan menggunakan *Google Formulir* yang diisi oleh peserta didik berdasarkan *link* yang diberikan di *Google Classroom*. Tes diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran IPA. Tes hasil belajar diberikan dua kali yaitu pada siklus 1 dan 2 untuk mengidentifikasi perubahan hasil belajar peserta didik. Pada siklus 1 sub pokok bahasan yang dipelajari adalah percobaan Mendel dan istilah dalam persilangan serta persilangan *monohybrid*, tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Pada siklus 2 sub pokok bahasan yang dipelajari adalah persilangan *intermediate* dan *dihybrid*, tes hasil belajar peserta didik berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 soal. Hasil belajar dilihat dari pencapaian peserta didik terhadap KKM kelas IX mata pelajaran IPA yang telah ditetapkan oleh SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro, yaitu 73.

Prosedur PTK yang digunakan terdiri dari 4 tahapan untuk setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti membuat kelas di *Google Classroom*, mengunggah materi pembelajaran berupa *handout*, *power point*, video pembelajaran, penugasan dan penilaian. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan proses pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disesuaikan pada masa pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui video *conference* dengan menggunakan program *Google Meet* yang telah tersedia di dalam aplikasi *Google Classroom*. Di tahap observasi, guru melakukan tes dengan menggunakan *Google Formulir* di mana *link* tes tersebut diunggah di *Google Classroom*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Selain hasil belajar, peneliti juga mengobservasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melakukan tahap refleksi, apabila hasil observasi belum mencapai indikator pencapaian PTK yang telah ditetapkan maka peneliti mengidentifikasi kekurangan dalam pelaksanaan sehingga bisa diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup diketahui berdasarkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada setiap siklus. Data hasil penelitian dianalisis dengan secara deskriptif kuantitatif. Pada penelitian ini, data hasil belajar peserta didik dianalisis dengan menggunakan *percentage correction* dengan rumus sebagai berikut (Purwanto, 2006)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang dicari

R = jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = skor maksimal

Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik dibandingkan dengan KKM yang telah ditentukan oleh SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro untuk kelas IX mata pelajaran IPA. Peserta didik dinyatakan tuntas jika telah mencapai nilai minimal 73.

Setelah hasil belajar seluruh peserta didik diketahui, maka skor rata-rata hasil belajar pada kelas IX-A dapat dihitung dengan menggunakan rumus yang dinyatakan Arikunto (2009) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = skor rata-rata kelas

$\sum X$  = jumlah seluruh skor

N = jumlah seluruh peserta didik dalam kelas

Teknik analisis data yang digunakan adalah membandingkan persentase ketuntasan hasil belajar pada pembelajaran IPA dengan menggunakan *Google Classroom* pada siklus 1 dan 2. Teknik ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di setiap siklusnya. Persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan cara membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah seluruh peserta didik di kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro kemudian dikalikan 100% sebagaimana rumus ketuntasan secara klasikal menurut Sudjana (2009) sebagai berikut:

$$DP = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = ketuntasan klasikal

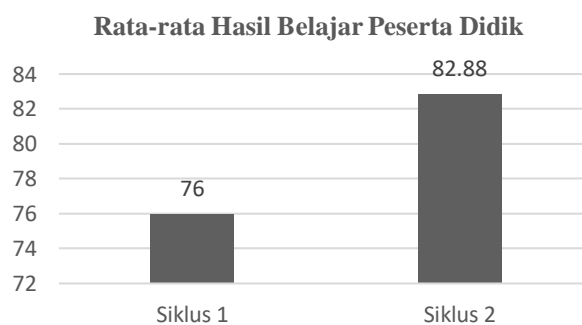
f = jumlah peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM

N = jumlah seluruh peserta didik di kelas tersebut

Indikator keberhasilan PTK adalah tolak ukur keberhasilan PTK yang telah dilakukan. Peneliti menetapkan bahwa PTK dinyatakan berhasil jika sekurang-kurangnya 85% subjek penelitian dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

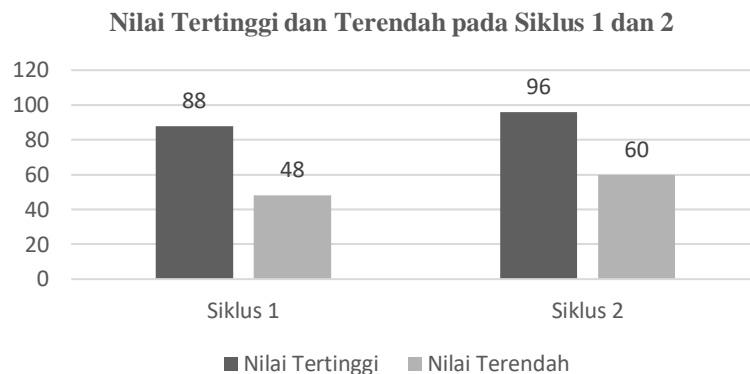
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan PTK ini di masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan pembelajaran melalui *Google Classroom*, hasil belajar peserta didik aspek kognitif di kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro tahun ajaran 2020/2021 semester gasal pada mata pelajaran IPA materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup untuk setiap siklusnya menunjukkan adanya peningkatan. Peneliti memfokuskan penelitian pada hasil belajar ranah kognitif. **Gambar 2** menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2.



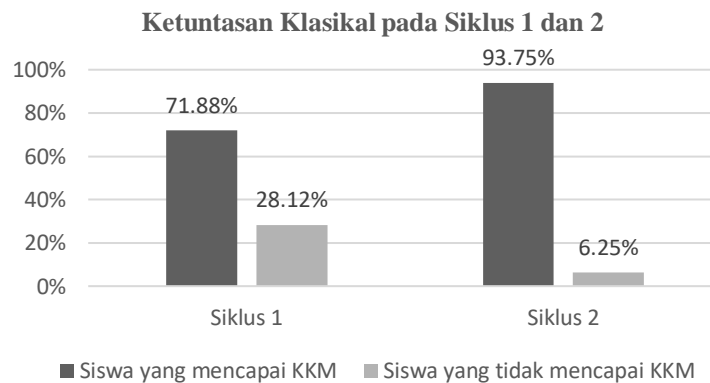
**Gambar 2.** Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

Selain rata-rata hasil belajar peserta didik, peneliti juga mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh oleh peserta didik di setiap siklusnya berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengerjakan tes hasil belajar. Nilai tertinggi dan terendah hasil belajar yang diperoleh peserta didik untuk setiap siklus 1 dan 2 ditunjukkan oleh **Gambar 3** sebagai berikut:



**Gambar 3.** Nilai tertinggi dan terendah hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut ini:



**Gambar 4.** Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2

**Gambar 2** menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan 2. Berdasarkan **Gambar 2** tersebut dapat diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus 1 adalah 76, sedangkan pada siklus 2 adalah 82,88. Sehingga, rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 6,88 poin. Berdasarkan hasil tersebut, maka diketahui bahwa peserta didik kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro mengikuti pembelajaran IPA materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup dengan menggunakan *Google Classroom*, dan kegiatan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Penilaian hasil belajar pada setiap akhir siklus menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus 1 adalah 88 dan nilai tertinggi tersebut meningkat pada siklus kedua yaitu, menjadi 96. Nilai hasil belajar terendah juga mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 48 menjadi 60 pada siklus 2. Peningkatan nilai tertinggi dan terendah yang ditunjukkan oleh **Gambar 3** menunjukkan bahwa penerapan *Google Classroom* pada materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup di kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19.

Peningkatan hasil belajar yang dialami peserta didik juga dapat dilihat dari persentase ketuntasan klasikal yang dicapai dan meningkat di setiap siklusnya, ditunjukkan oleh **Gambar 4**. Pada sub materi pokok materi genetik sebagai dasar pewarisan sifat, persentase peserta didik yang dapat mencapai KKM adalah 31,25%, sehingga peneliti mempunyai gagasan untuk menerapkan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Google Classroom*. Setelah diterapkan proses pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 71,88% atau 23 peserta didik dapat mencapai KKM, sedangkan 9 peserta didik atau 28,12% belum dapat mencapai KKM. Indikator keberhasilan PTK adalah ketuntasan klasikal mencapai 85%, sehingga peneliti mengulangi PTK untuk siklus 2. Pada siklus 2, ketuntasan klasikal mencapai 93,75% atau 30 peserta didik dapat mencapai KKM dan 2 peserta didik atau 6,25% belum mencapai KKM. Ketuntasan klasikal pada siklus 2 sudah mencapai indikator keberhasilan PTK yang telah ditetapkan, sehingga peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus 3.

Pada tahap refleksi siklus 1, kendala dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Google Classroom* yang dapat teridentifikasi oleh peneliti adalah peserta didik masih belum memahami sepenuhnya tentang penggunaan *Google Classroom* karena aplikasi tersebut merupakan hal baru bagi peserta didik untuk menghadapi pembelajaran dari rumah. Peserta didik kurang memberikan *respond* terhadap bahan pembelajaran yang sudah guru berikan melalui *Google Classroom*. Kendala pada siklus 1 tersebut menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus 2, sehingga guru membuat video tutorial penggunaan aplikasi *Google Classroom* untuk peserta didik yang di *upload* di *YouTube*. Pada siklus 1, guru memberikan *handout*, *power point* dan *video conference*. Pada siklus 2, siswa disediakan *link* video *YouTube* berkaitan dengan materi. Video pembelajaran menjadikan peserta didik lebih dapat memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi kurang tanggapnya peserta didik terhadap aktivitas di *Google Classroom*, guru mengupayakan balikan yang diberikan terhadap tanggapan peserta didik dilakukan sesegera mungkin. Guru memantau setiap perkembangan peserta didik dalam memahami pembelajaran melalui *Google Classroom*. Aktivitas pembelajaran selalu diiringi dengan penugasan peserta didik yang harus di *upload* di *Google Classroom* dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, dalam pelaksanaan *video conference*, guru menegaskan kepada peserta didik, bahwa tanggapan guru terhadap aktivitas yang telah dilakukan oleh peserta didik akan selalu guru berikan di *Google Classroom* sesegera mungkin sehingga peserta didik harus aktif dalam *update Google Classroom*.

Hasil penelitian penerapan *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang telah dilakukan ini, sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rofiqoh, Sucipto and Basori, no date) yang mana menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara pembelajaran model *Blended Learning* dengan strategi *Think Pair Share* berbantuan *Google Classroom* dengan model *Traditional Learning*. Selain itu peningkatan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *Blended Learning* dengan strategi *Think Pair Share* berbantuan *Google Classroom* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Traditional Learning*.

PTK terkait *Google Classroom* juga telah dilakukan oleh (Bintarawati and Citriadin, 2020) yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan untuk setiap siklusnya setelah diimplementasikan kelas virtual dengan *Google Classroom* pada pembelajaran Kimia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Google Classroom* dapat digunakan sebagai solusi untuk pembelajaran daring di saat pandemi Covid-19.

Hasil penelitian dengan metode PTK ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Ratnawati, 2020), penelitian tersebut menyatakan bahwa aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Gamping Sleman pada materi pokok usaha dan energi.

Penelitian lain juga telah dilakukan oleh (Bunyamin, Arwizet and Aziz, 2019) menunjukkan hasil yang sesuai dengan PTK ini yaitu, penerapan metode belajar diskusi dengan bantuan *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar pada gambar teknik mesin siswa kelas X teknik pengelasan SMK Negeri 1 Kecamatan Guguak.

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *Google Classroom* pada pembelajaran IPA materi pokok pewarisan sifat makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IX-A SMP Muhammadiyah 9 Bojonegoro. Hal tersebut dapat diketahui dari persentase peserta didik yang dapat mencapai KKM pada siklus 1, yaitu 71,88% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 93,75%. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat melakukan PTK terkait penerapan *Google Classroom* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aspek afektif dan psikomotor pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarawati, D. and Citriadin, Y. (2020) 'IMPLEMENTASI KELAS VIRTUAL DENGAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA DI SMA NEGERI BEKASI', *SPIN JURNAL KIMIA & PENDIDIKAN KIMIA*, 2(2), pp. 177–190.
- Bunyamin, A., Arwizet, K. and Aziz, A. (2019) 'PENERAPAN METODE BELAJAR DISKUSI BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GAMBAR TEKNIK MESIN SISWA KELAS X TEKNIK PENGELASAN SMK NEGERI 1 KECAMATAN

- GUGUAK', *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), pp. 213–218.
- Firmansyah, dkk. (2009). *Mudah dan Aktif Belajar Biologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Hakim, A. B. (2016) 'Efektifitas penggunaan e-learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. I-Statement, 2 (1), 1–6'.
- Herman, W. (2014). *Google Classroom Ruang Kelas di Dunia Maya*.  
<http://www.widyaherma.com/2014/10/google-classroom-ruang-kelasdi-dunia.html>.
- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Izenstark, A. and Leahy, K. L. (2015) 'Google classroom for librarians: features and opportunities', *Library Hi Tech News*.
- Keengwe, J. and Georgina, D. (2012) 'The digital course training workshop for online learning and teaching', *Education and Information Technologies*, 17(4), pp. 365–379.
- Mukhadis, A. (2013) 'Sosok manusia indonesia unggul dan berkarakter dalam bidang teknologi sebagai tuntutan hidup di era globalisasi', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2).
- Nuryani, Y. R, dkk. (2003). *Strategi Belajar Mengajar Biologi: Common Textbook. Edisi Revisi*. Bandung: UPI.
- Purwanto, N. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratnawati, F. A. (2020) 'STRATEGIES TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES DURING PANDEMIC VIA GOOGLE CLASSROOM APPLICATION IN THE SUBJECT OF WORK AND ENERGY', *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), pp. 49–55.
- Rofiqoh, J., Sucipto, T. L. A. and Basori, B. (no date) 'PENGARUH BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM DENGAN TRADITIONAL LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik dan Kejuruan*, 13(1), pp. 11–16.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <https://www.kemdikbut.go.id/main/blog/2020/06/dirjen-gtk-ketuntasan-kurikulum-tidak-perlu-dipaksakan-di-masa-pandemi-covid19> diakses 11 Desember 2020.